



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Hasriani Haeruddin¹, Arnidah², Hermawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: anihasrianina@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: arnidah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 037 Laliko

Email: hermawati10@guru.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam meningkatkan kedua aspek, yakni proses dan hasil belajar peserta didik pada Muatan IPA kelas V di SD Negeri 037 Laliko. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi, melibatkan subjek penelitian sebanyak 21 peserta didik dan guru. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Temuan pada siklus I menunjukkan bahwa kualifikasi guru dan peserta didik dalam aspek proses pembelajaran berada pada tingkat cukup (C), sementara hasil tes belajar juga berada pada tingkat cukup (C). Pada siklus II, kualifikasi guru dan peserta didik meningkat menjadi baik (B) dalam aspek proses pembelajaran, dan hasil tes belajar juga mencapai tingkat baik (B). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dapat meningkatkan baik proses maupun hasil belajar peserta didik pada Muatan IPA kelas V di SD Negeri 037 Laliko.

Key words:

Project-Based Learning,
Hasil Belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar tidak ketinggalan dari negara-negara lain. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran tematik melibatkan

partisipasi aktif peserta didik untuk mengenali potensi individu mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Adanya kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 037 Laliko pada tanggal 1-3 Agustus 2023, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Terdapat sejumlah peserta didik yang nilai-nilainya masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Informasi ini didapatkan melalui data yang diberikan oleh guru kelas V, di mana dari 21 peserta didik yang mengikuti ulangan semester pada mata pelajaran IPA, hanya 9 peserta didik yang berhasil mencapai atau melebihi nilai SKBM sebesar 75. Sebaliknya, 12 peserta didik lainnya belum mencapai nilai SKBM tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 037 Laliko masih mengalami kecenderungan rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor baik dari segi guru maupun peserta didik. Dari sisi guru, beberapa aspek yang mempengaruhi melibatkan 1) kurang optimalnya kemampuan guru dalam membentuk kerja sama di antara peserta didik, 2) kurangnya upaya guru dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek, dan 3) kekurangan dalam melatih peserta didik untuk berpikir secara cepat dan tepat. Sementara itu, dari perspektif peserta didik, beberapa faktor yang berkontribusi termasuk 1) minat dan rasa ingin tahu peserta didik yang masih rendah, 2) kecenderungan peserta didik untuk mudah merasa bosan selama proses pembelajaran, dan 3) tingkat kepercayaan diri peserta didik yang belum cukup untuk mengeksplorasi potensi dirinya.

Proses pengajaran di dalam ruang kelas mengharuskan guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik berpartisipasi secara aktif dan terlibat dalam pembuatan proyek. Lebih lanjut, guru perlu memastikan bahwa peserta didik dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan keaktifan peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik adalah dengan mengadopsi model pembelajaran Project-Based Learning.

Menurut Rais dan Lamada (2010), Cord et al. mengklaim bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan jenis instruksi yang melibatkan kegiatan kontekstual. Menurut The Buck Institute for Education (2014), terdapat sepuluh justifikasi utama untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut George Lucas Education Foundation (GLEF), fase pembelajaran pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) seperti yang dijelaskan oleh Wahyu (2017:57) mencakup beberapa langkah, yaitu: 1) Memulai dengan pertanyaan dasar atau pertanyaan pemantik. 2) Merancang rencana proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa memiliki proyek tersebut. 3) Mengatur jadwal aktivitas selama penyelesaian proyek. 4) Memantau kemajuan proyek dan aktivitas siswa selama mereka menyelesaikan proyek. 5) Melakukan penilaian terhadap hasil proyek untuk membantu guru merumuskan strategi pembelajaran untuk tahap berikutnya. 6) Mengevaluasi pengalaman, di mana guru dan siswa merefleksikan kegiatan dan hasil proyek dengan mengungkapkan perasaan dan pengalaman siswa saat menyelesaikan proyek.

Menurut Nurrita (2018), hasil belajar adalah hasil penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta melibatkan perubahan tingkah laku.

Novita dan Novianty (2019) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 037 Laliko.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sidiq & Chori (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang fokus pada makna, interpretasi konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau gambaran fenomena. Pendekatan ini bersifat alami dan holistik, menekankan pada kualitas, dan menggunakan beberapa metode yang disajikan secara naratif. Abdussamad (2021) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada paradigma ilmiah dan teori untuk menyelidiki masalah.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mu'alimin dan Cahyadi (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian yang melibatkan observasi atau pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang mendapat perlakuan khusus di dalam suatu kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 037 Laliko, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, dengan subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning*, dengan fokus utama pada proses dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari empat tahapan yaitu pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Penelitian dilakukan melalui dua siklus yang saling terkait, dengan siklus II diimplementasikan apabila siklus I belum berhasil. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan model analisis data interaktif berdasarkan konsep Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Langkah-langkah analisis data melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
75-100	Tuntas	12	57,14	17	80,95
0-74	Tidak tuntas	9	42,86	4	19,05
Jumlah		21	100	21	100

Table 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning*.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Mulai dengan pertanyaan dasar	66,67%	82,54%
Merancang rencana proyek	80,95%	84,12%
Mengatur jadwal aktivitas	71,42%	79,36%
Kemajuan proyek	71,42%	87,3%
Penilaian proyek	71,42%	88,89%
Evaluasi pengalaman	79,36%	79,36%

Table 3. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning*.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Mulai dengan pertanyaan dasar	70,83%	87,5%
Merancang rencana proyek		
Mengatur jadwal aktivitas		
Kemajuan proyek		
Penilaian proyek		

Evaluasi pengalaman		
---------------------	--	--

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* di kelas V SD Negeri 037 Laliko. Total peserta penelitian terdiri dari 21 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 12 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 9 peserta didik tidak mencapai ketuntasan. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 17 peserta didik mencapai ketuntasan dan hanya 4 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil dari Tabel 2 dan Tabel 3 juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran aspek guru berada dalam kategori cukup (C) dengan presentase pencapaian sebesar 70,83%. Sementara itu, pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik (B) dengan presentase 87,5%. Pada aspek peserta didik, hasil observasi pada siklus I menunjukkan kategori cukup (C) dengan presentase 72,42%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori baik (B) dengan presentase 81,75%. Berdasarkan tes evaluasi akhir, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,85 meningkat menjadi 82,86 pada siklus II. Perubahan nilai rata-rata siswa ini mencerminkan peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 12 peserta didik yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 57,14%, dan 9 peserta didik tidak tuntas dengan presentase nilai ketidaktuntasan sebesar 42,86%. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 17 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas, sehingga presentase ketuntasan mencapai 82,86%, sementara presentase nilai ketidaktuntasan turun menjadi 19,05%.

Hasil dari siklus I dan siklus II yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan oleh peneliti. Dari tahapan pra-penelitian, perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, seluruh proses menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 037 Laliko mengenai sumber daya alam.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septarini dan Djehan. Septarini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep sifat-sifat cahaya pada kelas V SD Negeri 01 Doplang (Rosalina, 2017). Sementara itu, penelitian Djehan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS meningkat saat menggunakan PjBL dari pertemuan V hingga pertemuan VIII (Mulyani, 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan, serta pihak sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Dengan merujuk kepada perumusan masalah, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berhasil meningkatkan baik proses maupun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sumber daya alam di kelas V SD Negeri 037 Laliko.

Saran

Saran-saran yang dianggap relevan dan dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi para guru, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam pelaksanaan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.
- 2) Bagi peserta didik, sebaiknya menunjukkan keseriusan dan dedikasi dalam setiap tahap pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari materi yang dipelajari.
- 3) Bagi pihak sekolah, disarankan agar penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu sekolah, terutama dalam hal kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maemunah, S. S., Sumayana, Y., & Royani, N. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Primaria Educationem Journal, II*, 78-90.
- Mu'alimin, & Cahyadi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 03, 171-187.
- Novita, Lina & Novianty, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE*, 3(1), 46-53.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019)). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Informasion and Modeling* (Vol. 53, issue 9).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno, B., Rokhmah, D., Sukadi, Lestari, S., & Arifin, B. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyu, R. (2017). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013 . *Jurnal Tecnoscienza*, 49-62.